

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Penyakit tidak menular (PTM) seperti penyakit jantung, stroke, kanker, diabetes melitus, cedera dan penyakit paru obstruktif kronik serta penyakit kronik lainnya merupakan 63 persen penyebab kematian di seluruh dunia dengan membunuh 36 juta jiwa per tahun (WHO, 2010).

Diabetes melitus tipe 2 merupakan kelompok penyakit metabolik dengan Karakteristik hiperglikemi, terjadi karena kelainan kerja insulin, sekresi insulin atau kedua-duanya (Haskas, at al 2022). Diabetes melitus merupakan penyakit kronis yang dapat menimbulkan efek samping jika tidak ditangani secara efektif (Abrar et al.2020).

Menurut data yang dilansir dari World Health Organization (WHO) pada tahun 2017 menyebutkan bahwa 422 juta orang di dunia menderita diabetes mellitus atau terjadi peningkatan sekitar 8,5% pada populasi orang dewasa dan sekitar 90-95%darimerekamenderita diabetes mellitus tipe 2. Diperkirakan terdapat 2,2 juta kematian dengan presentase akibat penyakit diabetes mellitus yang terjadi sebelum usia 70 tahun, khususnya di negara–negara dengan status ekonomi rendah dan menengah(WHO, 2017). Indonesia menduduki peringkat keempat dari sepuluh besar negara di dunia dengan prevalensi 8,6% dari total populasi kasus diabetes mellitus tipe 2 yang diperkirakan meningkat dari 8,4 juta jiwa pada tahun 2000 menjadi sekitar 21,3 juta jiwa pada tahun 2030. Menurut riset hasil kesehatan dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 prevalensi diabetes mellitus di Indonesia lebih banyak berjenis kelamin perempuan (1,8%) daripada laki-laki (1,2%) dengan kategori usia 55 sampai 64 tahun(6,3%) dan 65 sampai 74 tahun (6,03%). Provinsi Jawa Tengah menduduki posisi ke-12 setelah provinsi Banten dan Sulawesi Tengah dengan prevalensi penderita diabetes mellitus meningkat menjadi 2,1% (Badan Penelitian dan Pengembangan Riset RI, 2018). jumlah penderita DM sebanyak sebanyak 20.638 orang. Peringkat tertinggi pertama di desa kaliwungu

sebanyak 3.630 kasus. Kedua didesa rendeng sebanyak 1.535 kasus, dan peringkat ketiga di desa gribig sebanyak 1.402 kasus (DKK Kab Kudus, 2020). Angka kejadian DM terbanyak di kudus tahun 2020 tepatnya di puskesmas Rendeng 645 sedangkan di Puskesmas Jepang 1048.

Diabetes Melitus adalah kondisi saat tubuh tidak cukup untuk menghasilkan insulin yang menyebabkan meningkatnya kadar gula dalam darah. Tanda gejala diabetes melitus dapat dilihat dari keseharian yang dialami seperti sering buang air kecil, mudah lapar, sering merasa haus, mudah Lelah, lemah, sering mengalami kesemutan dan kebas.

Penatalaksanaan DM tipe 2, diketahui terdapat 4 pilar penting dalam pengendalian perjalanan penyakit dan komplikasinya. Empat pilar tersebut adalah edukasi, terapi nutrisi, aktifitas fisik dan farmakologi. Untuk menjaga kestabilan gula darah pada pasien penderita DM perlu melakukan tindakan perawatan melalui terapi *farmakologi dan non farmakologi* terapi farmakologi menggunakan obat tablet diabetic dan pemberian suntik insulin efek samping obat diabetic adalah diare muntah kesulitan menegap merasakan ketidaknyamanan pada dada. selain pengobatan *farmakologis* terdapat juga beberapa pengobatan *non farmakologi* yaitu dengan terapi Murottal Al-Qur'an. Terapi murottal merupakan rekaman suara Al-Quran yang dilagukan oleh seorang qori'/pembaca Al-Quran. Terapi ini dilakukan 1 minggu 3 kali. Rangsangan suara Murottal yang didengarkan oleh penderita diabetes melitus dapat membantu meningkatkan Pelepasan endorphen, Kemudian terjadi peningkatan aliran darah yang dapat mengakibatkan membrane kapiler lebih terbuka, sehingga lebih banyak reseptor insulin yang diaktifkan dan peningkatan sensitifitas respon insulin (Semiardji dalam Andrian & Muflihatin,2020).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sartika et al (2020) bahwa ada Pengaruh pemberian terapi Murottal Al-Qur'an dalam menurunkan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kadar Gula Darah Sewaktu pada kelompok kontrol sebelum dan sesudah intervensi. Kadar gula darah rata-rata akhir pasien kelompok

kontrol lebih terkendali. Terapi murottal Al-Quran dapat dijadikan sebagai alternative menjaga kestabilan gula darah bagi penyandang Diabetes.

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis tertarik untuk menggali lebih dalam tentang penerapan terapi murrotal al-qur'an terhadap penurunan Kadar Gula darah pada pasien diabetes melitus di wilayah kerja puskesmas Jepang, Kabupaten Kudus.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah pada studi kasus ini adalah bagaimana penerapan terapi murottal terhadap kadar gula darah pasien penderita diabetes melitus?

1.3 Tujuan Umum Penelitian

Tujuan studi kasus ini adalah untuk mengetahui gambaran penerapan terapi murottal Al-Quran terhadap kadar gula darah pada diabetes melitus tipe 2.

1.4 Manfaat

1.4.1 Bagian penelitian

Hasil Penelitian ini merupakan sumber data penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan penerapan terapi murrotal terhadap penurunan glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.

1.4.2 Bagi institusi

Sebagai referensi di perpustakaan insitusi

1.4.3 Bagi Masyarakat

Untuk menambah wawasan dan bahan masukan bagi masyarakat tentang penerapan terapi murottal terhadap penurunan kadar glukosa darah pada pasien diabetes melitus.